

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Banten merupakan sebuah provinsi di pulau Jawa, Indonesia. Provinsi ini dulunya merupakan bagian dari provinsi Jawa Barat, namun dipisahkan sejak tahun 2000, dengan keputusan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2000. Pusat pemerintahan Provinsi Banten berada di kota Serang. Provinsi ini memiliki delapan Kabupaten/ Kota, yakni Kabupaten Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Tangerang ditambah dengan Kota Tangerang, Kota Serang, Kota Cilegon dan Kota Tangerang Selatan. Pembangunan ekonomi diwilayah Provinsi Banten nampaknya masih perlu pembenahan yang menyeluruh. Hal ini penting dilakukan karena pembangunan ekonomi saat ini lebih digerakan oleh sektor industri dalam skala besar baik itu pada modal ataupun pada karya yang ditempatkan pada zona industri Serang barat dan Serang timur. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah pada wilayah barat dan timur nampaknya didominasi oleh pihak swasta sebagai investor dengan mesin penggerak pertumbuhan adalah pabrik-pabrik, dimana semakin banyaknya yang menanamkan modal maka semakin meningkat produksi sehingga begitu banyak menyerap tenaga kerja. Karena pada saat ini yang dapat

mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi di Banten salah satunya Investasi.

Keberhasilan pertumbuhan, tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi. Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.¹

Perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang secara terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulan pun mengalami penurunan. Dengan demikian, perekonomian tersebut akan menimbulkan stabilnya kondisi harga dan terbukanya kesempatan kerja yang luas. Namun, dalam kenyataannya kondisi perekonomian pada umumnya mengalami gelombang pasang surut.

Pembangunan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya finansial. Dengan demikian pembangunan pada dasarnya dapat dikatakan sebagai usaha dasar untuk mengubah masa lampau yang buruk

¹ Makmun dan Akhmad Yasin. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian*. (Kajian Ekonomi dan Keuangan) ,2003

menjadi zaman baru yang lebih baik demi untuk mewariskan masa depan kepada generasi yang akan datang.²

Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP/ GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.³

Tabel 1.1
PDRB Provinsi Banten Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2013-2016

| Kabupaten/ Kota | PDRB (Miliar Rupiah) | | | |
|------------------------|----------------------|-----------|-----------|-----------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| Kab.Pandeglang | 14.415, 32 | 15.169,18 | 15.996,63 | 16.875,51 |
| Kab.Lebak | 14.884, 47 | 15.877,78 | 16.670,89 | 17.620,57 |
| Kab.Tangerang | 70.387, 12 | 74.697,48 | 77.782,31 | 81.923,99 |
| Kab.Serang | 40.246, 07 | 42.953,73 | 44.425,32 | 46.646,86 |
| Kota Tangerang | 82.124, 08 | 87.187,32 | 90.811,41 | 95.621,89 |
| Kota Cilegon | 54.795, 55 | 57.710,41 | 59.996,74 | 63.028,89 |
| Kota Serang | 15.688, 78 | 16.901,04 | 17.799,01 | 18.906,10 |
| Kota Tangerang Selatan | 39.290, 16 | 42.823,17 | 45.465,20 | 48.637,38 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten Tahun 2018

²Sadono Sukirno, *MakroEkonomi Disiketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 423.

³Andrik mukamad roffi, Putu sarda ardyan, "Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur" Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Vol. 2 No. 1, (Maret, 2017), 303-316.

Berdasarkan pada tabel 1.1 terlihat bahwa Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten secara keseluruhan pada tahun 2013-2016 menunjukkan kecenderungan meningkat. Peningkatan tertinggi disetiap tahunnya pada kota Tangerang sedangkan yang terendah disetiap tahunnya pada kabupaten Pandeglang.

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai ”pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan”. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.⁴

⁴Dewi Maharani, ”Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara ” , Vol. 8 No. 2, (Desember, 2016), 32-46.

Tabel 1.2
Realisasi Investasi Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi
Banten Tahun 2013-2016

| Kabupaten/ Kota | INVESTASI (Juta Rupiah) | | | |
|------------------------|-------------------------|---------------|------------------|-------------------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| Kab.Pandeglang | 0 | 132.364 | 5.327.922 | 19.715.076 |
| Kab.Lebak | 1.827.987.839 | 3.088.113.890 | 5425242103, 5 | 370.119.510, 8 |
| Kab.Tangerang | 8.855.393.524 | 5.337.454.783 | 7.018.298.043 | 5.863.054.419, 4 |
| Kab.Serang | 6.637.354.538 | 6.986.131.360 | 8.484.493.939,9 | 4.698.586.666, 7 |
| Kota Tangerang | 2.355.730.852 | 1.978.924.223 | 2.114.806.207, 3 | 3.113.413.816, 7 |
| Kota Cilegon | 25.227.905.264 | 6.062.710.681 | 10.121.692.530,8 | 20.610.503.498, 9 |
| Kota Serang | 88.723.886 | 32.101.530 | 470.051.920,9 | 4.201.049.223, 8 |
| Kota Tangerang Selatan | 393.131.817 | 98.804.770 | 1.437.273.460 | 1.607.860.403, 6 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten Tahun 2018.

Pada table 1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai realisasi Investasi hasil dari penjumlahan antara Penanaman Modal Dalam Negeri dengan Penanaman Modal Asing yang dimana Penanaman Modal Asing masih berbentuk mata uang US\$ dollar, maka dari itu agar mempermudah penulis dalam penelitian maka data Penanaman Modal Asing dirubah dalam bentuk rupiah sesuai dengan tahun yang diteliti setelah kedua data sudah berbentuk rupiah maka dijumlahkan dan hasilnya seperti tabel di atas.

Perkembangan nilai Investasi di provinsi Banten menurut Kabupaten/ kota dilihat dari tabel 1.2 terbilang fluktuatif disetiap tahunnya pada tahun 2013, 2015 dan 2016 realisasi investasi

tertinggi pada kota Cilegon namun pada tahun 2014 realisasi investasi tertinggi pada kabupaten Serang. Sedangkan realisasi investasi terendah disetiap tahunnya selama tahun 2013-2016 pada Kabupaten Serang.

Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Banten belum optimal dalam usaha menarik investor yang dapat memberdayakan potensiekonomi di wilayahnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis melakukan penelitian di Provinsi Banten dengan variabel Investasi, dan Pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“PENGARUH INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2013-2016”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

Investasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah yang bersangkutan. Jika investasi, baik penanaman Modal Dalam Negeri Maupun Penanaman Modal Asing setiap tahunnya mencapai target yang diharapkan atau lebih dari target yang ditetapkan. Dengan banyaknya investor disuatu daerah atau dengan meningkatnya investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu Daerah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar dalam penelitian nanti terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian nanti tidak melebar dan menyimpang dari sarasanya.

1. Penulis hanya meneliti pengaruh Investasi dan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten menurut Kabupaten/ kota pada tahun 2013-2016..
2. Penulis hanya meneliti Investasi dibidang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Banten menurut Kabupaten/ kota pada tahun 2013-2016.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten 2013-2016?
2. Seberapa Besar Pengaru Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten 2013-2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai daam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten 2013-2016.

2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten 2013-2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empirise mengenai Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan atau kepustakaan baik untuk penulis maupun untuk pihak-pihak yang memerlukannya sebagai referensi bagi mereka yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pertumbuhan Ekonomi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi Pemerintah Provinsi Banten untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten.

G. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang

meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.⁵

Menurut teori Klasik bahwa investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan, sehingga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat.

Investasi juga sebagai sarana dan motivasi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi khususnya dalam upaya memperluas penggunaan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi (output).

Kaum Klasik menganggap akumulasi capital sebagai suatu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi. Maka dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Jadi secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa dengan melakukan penanaman modal maka dapat meningkatkan PDRB.⁶

⁵ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*. (Yogyakarta: Edisi Ketiga. STIE YKPN. 1999), h. 98.

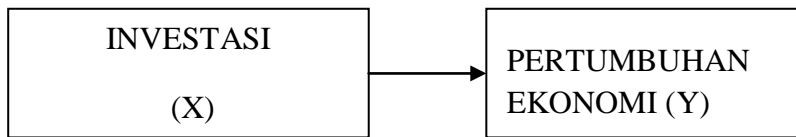
⁶Dewi Maharani, "Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara", Vol. 8 No. 2, (Desember, 2016), 32-46.

Pentingnya menarik investor untuk menanamkan modalnya pada suatu wilayah akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan kemakmuran masyarakat dan pada dasarnya investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pemikiran yang sistematis:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini disusun sistematika penulisan sebanyak lima bab, adapun uraiannya sebagai berikut:

Bab ke-satu Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ke-dua Landasan Teori, membahas tentang kajian pustaka, meliputi pengertian Investasi, teori investasi, faktor-faktor yang mempengaruhi investasi, fungsi investasi, jenis-jenis investasi, investasi menurut ekonomi islam, pengertian

pertumbuhan ekonomi, teori pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dalam islam, karakteristik pertumbuhan ekonomi islam, hubungan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil-hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

Bab ke-tiga Metodologi Penelitian, menguraikan secara rinci mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Bab ke-empat Analisis dan Hasil Pembahasan, membahas uraian hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan di sertai pembahasan analisis dan terpadu.

Bab ke-lima Kesimpulan dan Saran, membahas tentang kesimpulan mengenai objek yang di teliti berdasarkan hasil analisa data dan memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait.